

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari kesehatan secara menyeluruh dan berperan dalam peningkatan kualitas hidup seseorang (Kojongian dkk, 2025) dan seutuhnya merefleksikan kesehatan seseorang secara keseluruhan, dengan adanya gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan menurunnya kesehatan secara umum (Safura dkk, 2022). Masyarakat Indonesia umumnya masih banyak yang belum mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar karena menganggap kesehatan gigi dan mulut merupakan prioritas ke sekian. Pada masalah penyakit gigi dan mulut tidak menyebabkan kematian pada seseorang secara langsung namun dapat menurunkan produktivitas kerja seseorang (Fatman dkk, 2023).

Survei Kesehatan Indonesia (2023) mengemukakan kesehatan gigi mulut adalah keadaan mulut, gigi dan struktur terkait dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas dan berbicara. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyaman. Saat ini penyakit gigi dan mulut menjadi tantangan

bagi kesehatan masyarakat secara global karena berdampak terhadap sosial ekonomi

Berdasarkan Laporan *World Health Organization* (WHO) terakait status kesehatan gigi dan mulut tahun 2022 sekitar 3,9 miliar orang diseluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Dan dari data Survei Kesehatan Indonesia 2023 ditemukan data permasalahan kesehatan gigi mencapai 56,9%, kesadaran masyarakat untuk pemeriksaan masih tergolong rendah dengan ditemukannya data 11,2 % yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi tersebut, serta penduduk yang tidak pernah berobat ke tenaga kesehatan gigi 91,9% sedangkan jumlah penduduk yang mencari pengobatan sendiri berjumlah 24,8% (Kemenkes RI, 2023).

Promosi kesehatan dapat dikatakan akan berhasil bila didukung dengan media promosi yang baik, dengan promosi kesehatan yang baik menjadi solusi masalah kesehatan, mengubah perilaku pada masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Menjadi hal yang sangat penting ketika memilih media informasi yang tepat dan relevan, adapun masalah kesehatan membutuhkan media promosi kesehatan yang harus disampaikan secara struktur dan tidak cukup adekuat apabila hanya disampaikan dengan media informasi bentuk cetak. Media elektronik merupakan media yang relatif baru dan sangat berkembang (Sutrisno & Sinanto, 2022). Video merupakan media menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian dan menyampaikan objek secara detail sehingga mudah dipahami (Imamah dkk, 2023).

Menurut Purba dkk. (2022), dalam penelitian tentang promosi kesehatan menggunakan media elektronik pada kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 6 MIN 12 Medan Tembung, tidak ditemukan responden dengan pengetahuan dan perilaku kurang. Sebanyak 1 responden (4%) yang awalnya memiliki pengetahuan dan perilaku cukup, setelah promosi kesehatan meningkat menjadi kategori sangat baik. Persentase responden dengan kategori baik menurun dari 60% menjadi 12%, sedangkan kategori sangat baik meningkat dari 36% menjadi 88%. Perubahan ini terjadi karena 12 responden (48%) beralih dari kategori baik ke sangat baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa setelah promosi kesehatan, siswa menjadi lebih antusias, memperhatikan, dan aktif mendengarkan informasi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan positif, serta mengikuti arahan dengan baik. Tidak ada siswa yang tidak menanggapi selama kegiatan promosi kesehatan berlangsung

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia umumnya disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut yang buruk, yang dapat menjadi penyebab berkembangnya penyakit dalam rongga mulut termasuk karang gigi. Karang gigi sendiri bisa terbentuk akibat penumpukan plak pada gigi yang dibiarkan terlalu lama dan tidak dibersihkan (Kojongian dkk, 2025). Karang gigi yang semakin menumpuk di gigi akan mempengaruhi kesehatan gusi yang mengakibatkan terjadi radang pada gusi dan penyakit *periodontal*. Penyakit gigi dan mulut pada remaja tidak jauh berbeda dengan permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak dan orang dewasa diantaranya *gingivitis*, *periodontitis*, *karies*, *pulpitis* dan juga karang gigi jika tidak ditangani (Fatman dkk, 2023)

Beberapa penyebab terbentuknya karang gigi yaitu jarang menyikat gigi, kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis, kebiasaan merokok, dan konsumsi minuman beralkohol. Terjadinya penumpukkan karang gigi tidak dapat dihilangkan dengan menyikat gigi secara teratur saja, namun karang gigi dapat dibersihkan atau yang dikenal dengan pembersihan karang gigi atau dalam bahasa kedokteran gigi disebut *scaling*, tindakan perawatan *scaling* dapat dilakukan secara manual atau dengan peralatan listrik. Membersihkan karang gigi dapat sangat membantu dalam menghilangkan *gingivitis* dan pendarahan saat menyikat gigi, dan juga dapat meningkatkan kualitas penampilan dengan menjaga kebersihan yang optimal. Pengetahuan tentang karang gigi sangat berpengaruh pada status kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut seseorang. Sebagian besar orang kurang mengetahui mengenai karang gigi dan akibat yang dapat ditimbulkan oleh karang gigi sehingga karang gigi tidak segera dibersihkan dan dilakukan perawatan. Faktor tingkat pengetahuan yang kurang menjadi salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut (Kojongian dkk, 2025)

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 ditemukan penduduk yang mendapat perawatan dengan tindakan pembersihan *calculus* atau *scaling* berjumlah 12,5% dan pada Provinsi Nusa Tenggara Timur berjumlah 3,2%, pada nilai tersebut dapat dilihat kurang minat masyarakat dalam melakukan perawatan pembersihan *calculus* atau *scaling*. Sekolah Menengah Pertama Negeri Batuputi merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada pada Provinsi Nusa Tenggara Timur tepatnya berada pada salah satu desa di Kabupaten

Timor Tengah Selatan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 sampai dengan 7 Februari tahun 2025, diperoleh data bahwa jumlah siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri Batuputi dengan *calculus* yang membutuhkan perawatan sebanyak 64 % atau 128 orang dengan kriteria *calculus index* buruk 18,3% atau 40 orang sedangkan kriteria *calculus index* sedang 46,11% atau 88 orang dari jumlah seluruh siswa 219 orang. Dari seluruh siswa yang diperiksa belum pernah ada satu orang pun yang melakukan perawatan *scaling* ke Puskesmas Batuputi sebagai fasilitas kesehatan di wilayah Kecamatan Batuputi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan dan minat perawatan *scaling* siswa masih rendah. Selain itu, kegiatan promosi kesehatan gigi dan mulut yang selama ini dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Batuputi masih menggunakan media konvensional, yaitu poster dan phantom. Media tersebut dinilai kurang menarik bagi remaja dan cenderung bersifat satu arah, sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman serta minat siswa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut belum optimal. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan media video tentang perawatan *scaling*. Media video dianggap lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa karena memadukan unsur visual, audio, serta narasi yang dapat menggugah perhatian dan minat. Diharapkan dengan penggunaan media ini, pengetahuan siswa tentang *calculus* dapat meningkat, serta minat mereka untuk melakukan perawatan *scaling* dan sebagai salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut serta kualitas hidup seseorang khususnya kesehatan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu Bagaimana efektivitas promosi menggunakan video dalam meningkatkan pengetahuan *calculus* dan minat perawatan *scaling* pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya efektivitas promosi menggunakan video terhadap pengetahuan *calculus* dan minat *scaling* pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya perbedaan pengetahuan responden tentang *calculus* sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan media video pada remaja.
- b. Diketuinya perbedaan minat responden dalam melakukan tindakan perawatan *scaling* sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan video pada remaja.
- c. Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang *calculus* dan minat perawatan *scaling*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas kesehatan gigi spesialisik yang termasuk bidang promotif dengan dilakukan untuk melihat efektivitas promosi menggunakan video terhadap peningkatan pengetahuan *calculus* dan minat pada perawatan *scaling* pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan sumber informasi tentang efektivitas menggunakan video perawatan *scaling* terhadap pengetahuan dan minat perawatan *scaling* pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi institusi terkait pemberian promosi tentang pelayanan tindakan kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan, wawasan dan informasi tentang perawatan *scaling* sehingga menjadi sebuah literasi yang dapat membantu masyarakat untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan promosi bidang kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media video ini dengan tampilan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan isi materi dengan gambar. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk menggunakan variabel berbeda seperti peningkatan perilaku atau sikap terhadap perawatan *scaling*.

F. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian yang pernah dilakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imamah dkk, (2023) “Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu media yang digunakan yaitu video . Perbedaannya pada penelitian ini yaitu subyek yang di teliti anak sekolah dasar sedangkan peneliti subyek peniliannya yaitu remaja, dan perbedaan kedua penelitian ini tidak memiliki variabel penelitian tentang minat perawatan *scaling* sedangkan peneliti memiliki variabel minat perawatan *scaling*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maramis dkk, (2022) “ Perbedaan Pengetahuan Karies Gigi Dengan Menggunakan Video Pada Siswa Kelas IV,V,VI Di SDN Ledok Kolun 3 ”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu media yang digunakan yaitu video . Perbedaanya yang pertama pada penelitian ini yaitu subjek yang diteliti anak sekolah dasar sedangkan peneliti subjek penelitian nya yaitu remeja, perbedaan kedua yaitu yang diteliti pengetahuan tentang karies gigi sedangkan peneliti tentang pengetahuan tentang *calculus* dan minat perawatan *scaling*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajjrin, (2019) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi Dengan Minat Pembersihan Karang Gigi Pada Siswa MTS N 1 Sleman”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu topik yaitu pengetahuan karang gigi dan minat pembersihan karang gigi, persamaan lainnya yaitu pada subjek anak remaja. Perbedaannya yang

pertama yaitu cara pengukurannya pada penelitian ini tanpa menggunakan instrumen media promosi sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan media promosi video , perbedaan kedua yaitu waktu dan tempat berbeda dengan penelitian peneliti.

4. Penelitian yang dilakukan Widyastuti dkk, (2021) “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi Anggota Karang Taruna Kabupaten Bandung”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel pengetahuan tentang karang gigi, perbedaanya yang pertama pada penelitian ini yaitu subjek yang di teliti anggota karang taruna sedangkan peneliti subjek penelitian nya yaitu remaja, perbedaan kedua yaitu penelitian sebelum tidak menggunakan variabel media promosi dan perawatan *scaling* sedangkan pada penelitian peneliti mengambil variabel tentang media promosi video dan minat perawatan *scaling*.